

INTERNAL AUDIT, KUALITAS PENGENDALIAN, ASIMETRI INFORMASI, PERILAKU DISFUNGSIONAL STAFF ACCOUNTING DAN PENGARUHNYA TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

Dio Fernando¹⁾, Tigor Sitorus²⁾

¹⁾Manajemen, Universitas Bunda Mulia

²⁾Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian

Diterima 26 Agustus 2020 / Disetujui 30 September 2020

ABSTRACT

This study aims to develop a research model and investigate the factors that influence accounting fraud in a Timber Industry Group in Jakarta in 2018. The survey was conducted on 110 related staff members in preparing financial reports. Data were analyzed using multiple linear analysis with the help of SPSS version 24 with results that prove that; 1). Internal Audit does not significantly influence accounting fraud, 2). Quality Control has a significant effect on Accounting Fraud, 3). Asimetry Information has a significant effect on Accounting Fraud, 4). Staff Accounting Dysfunctional Behavior has no significant effect on Accounting Fraud, 4). Internal Audit, Quality of Control and the Dysfunctional Behavior of Staff Accounting simultaneously have a significant positive effect on Accounting Fraud. These results prove the factors that influence accounting fraud and are a strength in this study that will provide practical implications in the timber industry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penelitian dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi pada Kelompok Industri Kayu di Jakarta tahun 2018. Survei dilakukan terhadap 110 anggota staf terkait dalam penyusunan laporan keuangan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 24, dan hasilnya membuktikan; 1). Internal Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi, 2). Kualitas Kontrol berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi, 3). Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi, 4). Perilaku Disfungsional Staf Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi, 5). Audit Internal, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi dan Perilaku Disfungsional Staf Akuntansi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil ini membuktikan keempat variabel tersebut di atas signifikan mempengaruhi kecurangan akuntansi dan menjadi kekuatan dalam penelitian ini yang akan memberikan implikasi praktis dalam industri perkebunan.

Keywords: Audit, Control, Asimetri, Disfunction, Accounting, Fraud

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, penggunaan laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuangan adalah sangat penting dijaga dan dikelola dengan baik karena rentan terhadap praktik kecurangan akuntansi dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang akan merugikan suatu entitas. Menurut Alison (2006) bahwa "Kecurangan adalah sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan, dan kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran diterima secara umum terhadap tindakan tersebut".

Selanjutnya Alison (2006) "menyatakan bahwa kecurangan bisa terjadi di dalam sebuah profesi, salah satu contohnya ialah profesi akuntansi. Seorang akuntan yang melakukan kecurangan dalam prosedur akuntansi akan mengakibatkan informasi akuntansi yang dihasilkan tidak akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Karena sebuah informasi akuntansi yang dihasilkan dari proses akuntansi dari suatu entiti sangatlah penting, dimana informasi ini menjadi pertimbangan terhadap program atau kebijakan entiti tersebut untuk mencapai tujuannya. Contohnya kecurangan dalam pelaporan keuangan, kesalahan pencatatan akuntansi dapat menyebabkan salah saji material pada pelaporan keuangan".

Pada prinsipnya. Kecurangan baik keuangan maupun non keuangan terjadi pada sebuah entitas karena terdapat kelemahan system pengendalian internal dengan proxy internal audit (Krystella dan Sitorus 2017), hal ini tentunya membutuhkan peranan audit seperti ; audit fiskal, audit kinerja, audit manajerial, audit hasil program, investigasi, dan audit

kecurangan. Selanjutnya Ety Meikhati dan Istiyawati Rahayu (2015) menyatakan bahwa internal audit memiliki pengaruh yang signifikan untuk mencegah kecurangan akuntansi.

Audit pada hakekatnya adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis oleh seseorang yang memiliki kompetensi dan sikap independen dalam menilai setiap kejadian berdasarkan kecukupan bukti audit yang ada secara objektif. Oleh karena itu maka bukti audit merupakan acuan bagi auditor untuk memberikan opini dari hasil pemeriksaannya dan oleh karenanya maka Auditor harus mendapatkan bukti audit yang cukup untuk mendukung opini auditnya berdasarkan bukti pemeriksaan tersedia dari catatan saja tidak menyediakan informasi yang cukup sehingga diperlukan bukti pemeriksaan dengan melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi serta bukti lainnya. Luasnya informasi yang dikumpulkan dalam meyakinkan auditor yang dikaitkan dengan apakah yang diperiksa oleh auditor telah sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku. Sebetulnya, kata audit itu sendiri berasal dari Bahasa Latin *Audire* yang dalam Bahasa Inggris berarti *to hear*. Maka dari itu, auditor harus lebih banyak mendengarkan kesaksian dan memastikan peristiwa itu benar-benar ada berdasarkan bukti yang didapatkan dari keseluruhan ruang lingkup aksesnya, bisa dari laporan keuangan, dokumen, wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pengujian ulang, rekalkulasi.

Secara teoritis, "kecurangan terjadi antara lain disebabkan karena adanya tekanan, kesempatan, untuk melakukan kecurangan, kelemahan sistem dan prosedur serta adanya pembenaran terhadap tindakan kecurangan tersebut. Biasanya kecurangan tidak mudah ditemukan, Kecurangan biasanya ditemukan karena kebetulan maupun karena suatu usaha yang disengaja. Dengan demikian, manajemen perlu berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin

terjadi di perusahaan yang dikelolanya” (Arens et al, 2010:432).

Terdapat beragam cara untuk mengklasifikasikan kecurangan. Kecurangan yang paling sering terjadi yaitu dengan mengatas-namakan organisasi. Kecurangan pada pegawai, contoh kecurangan yang dilakukan terhadap organisasi korban dari tempat pegawai tersebut bekerja. Kecurangan terkait laporan keuangan yang mereka buat terlihat baik keuangannya dari keadaan yang sebenarnya. Pada kasus ini, para eksekutif perusahaan diuntungkan karena harga saham mengalami peningkatan dan korban dari perbuatan curang tersebut adalah investor. Terkadang eksekutif salah mempresentasikan jumlah pendapatan dengan tujuan untuk memastikan adanya bonus akhir tahun yang lebih besar. Kecurangan laporan keuangan sering kali terjadi pada perusahaan yang menderita rugi atau perusahaan yang keuntungannya lebih rendah dari yang diekspektasikan.

Berdasarkan fenomena dan riset-riset terdahulu maka peneliti mencoba mengembangkan hasil penelitian terkait factor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi Suginam (2017) dengan menambahkan variabel asimetri informasi sebagai peubah bebas.

Rumusan Masalah

- 1) Apakah Internal Audit mempengaruhi kemungkinan Kecurangan Akuntansi?
- 2) Apakah Kualitas Pengendalian mempengaruhi kemungkinan Kecurangan Akuntansi?
- 3) Apakah Asimetri Informasi mempengaruhi kemungkinan Kecurangan Akuntansi?
- 4) Apakah Perilaku Disfungsional *Staff Accounting* mempengaruhi kemungkinan Kecurangan Akuntansi?
- 5) Apakah Internal Audit, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi, Perilaku Disfungsional *Staff Accounting* secara simultan

berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi?

LANDASAN TEORI

Internal Audit

Menurut Fitrawansyah (2013:16) bahwa “Pendeteksian *fraud* oleh auditor internal merupakan salah satu peran dari kegiatan internal auditing yang dijalankan dalam organisasi. Auditor internal bertanggung jawab dalam mendeteksi *fraud*, dan jenis-jenis *fraud* yang mungkin terjadi pada berbagai proses bisnis. Pada saat melakukan audit, auditor dapat memfokuskan diri pada area-area yang memiliki risiko tinggi terjadinya *fraud*. Seperti transaksi kas, rekonsiliasi bank, proses pengadaan, penjualan. Jika auditor internal menemukan suatu indikasi terjadinya *fraud* dalam organisasi, auditor harus melaporkan kepada pihak-pihak terkait dalam organisasi tersebut,. Dalam sektor publik, auditor internal dapat dilakukan oleh inspektorat di masing-masing departement oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan berdasarkan permintaan dari pemerintah. Teknik dan proses auditnya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh sektor swasta”, dan selanjutnya Fitrawansyah (2013:48) menyatakan “bahwa Auditor internal dipekerjakan pada masing-masing perusahaan untuk melaksanakan audit bagi manajemen, umumnya bertanggung jawab langsung kepada presiden direktur, pimpinan tertinggi perusahaan lainnya. Tanggung jawab audit internal amat beragam, bergantung pemberi kerja. Beberapa auditor intern hanya terdiri dari satu atau dua orang staf saja yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan rutinitas audit kepatuhan. Agar dapat bekerja secara efektif, seorang auditor internal harus berada dalam posisi independen terhadap lini fungsi dalam suatu organisasi, tetapi ia tidak independen terhadap organisai sepanjang masih

terdapat hubungan antara kerja dan pekerja”.

Sementara Sawyer (2005:10) mengemukakan “definisi audit internal yang menggambarkan lingkup audit internal modern yang luas dan tak terbatas sebagai berikut. Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah : informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang biasa diterima telah diikuti, kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif”.

Selanjutnya menurut Suginam (2017) dalam penelitiannya menyatakan Internal Audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Yusriwati (2017) penelitian pada perusahaan perbankan di Pekanbaru, juga menyatakan bahwa internal audit memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Kualitas Pengendalian

Menurut Tuanakotta (2015:351) “Auditor harus memperoleh pemahaman mengenai pengendalian internal dalam semua penugasan audit. Hal ini berlaku untuk semua ukuran entitas, sekalipun auditor sudah memutuskan untuk menggunakan sepenuhnya pendekatan substantif dalam menanggapi risiko salah saji yang material. Pemahaman yang cukup mengenai efektivitas pengendalian internal memahami mengenai hal-hal yang relevan untuk melaksanakan audit. Ini meliputi

pelaksanaan prosedur penilaian risiko untuk mengidentifikasi pengendalian yang secara langsung atau tidak langsung menanggulangi salah saji material.” Dan dalam buku Manajemen Kinerja Sektor Publik, Mahmudi mendefinisikan “efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan (Mahmudi, 2005:92).”

Alvin A, (2014:376) berpendapat bahwa “Fokus kualitas pengendalian ada pada hasil atau *outcome*. Kualitas akan dapat tercapai ketika *output* yang dihasilkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Konsep efektivitas bersifat multidimensional, artinya definisi efektivitas dapat berbeda sesuai dengan bidang keilmuan yang mendasarinya. Terkait dengan pengendalian internal, maka efektivitas pengendalian internal adalah seberapa besar pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal berkontribusi bagi tercapainya tujuan pengendalian internal. Komponen pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) meliputi lima komponen dalam buku Auditing dan Jasa Assurance yaitu : Lingkungan pengendalian, Penilaian risiko , Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, Pemantauan.

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan pengendalian”.

Sementara Pada penelitian Lili Anita (2015) “menunjukkan bahwa kualitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*” dan Fitroh Nurani (2016) “menyatakan bahwa Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* telah terbukti melalui pengujian.”

Asimetri Informasi

Scott (2009:105) memberikan pengertian “tentang asimetri informasi yaitu, satu jenis partisipasi di pasar (penjual, misalnya) akan mengetahui

informasi atau sesuatu tentang aset yang diperdagangkan oleh jenis peserta lainnya (pembeli) dan apabila tidak mengetahui maka pasar dikatakan atau dicirikan oleh kondisi asimetri informasi. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, asimetri informasi merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lain.”

Sementara Mamduh M. Hanafi (2014:217), “mengatakan bahwa : Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat, teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar. Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal sebagai pemilik. Sehingga dengan adanya asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka meningkatkan utilitasnya. Fleksibilitas manajemen untuk memaksimalkan laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.”

Pada penelitian Antok Noven (2017) “bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan Putu Rita (2015) “juga memberi pernyataan nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah artinya semakin tinggi tingkat

asimetri informasi maka akan semakin meningkat pula peluang untuk terjadinya tindak kecurangan (fraud).”

Perilaku Disfungsional

Perilaku disfungsional menurut (Donnelly et al, 2003) “meliputi tindakan melaporkan waktu pekerjaan dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya, mengubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan, dan menyelesaikan langkah-langkah pekerjaan yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur itu.”, Sementara Azwar, (2010), menyatakan “Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, keperibadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. “Sementara Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu, Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap dapat berupa respon positif atau negatif, individu yang percaya bahwa suatu perilaku tersebut dan sebaliknya, jika individu yakin bahwa suatu perilaku dapat memberikan hasil yang negatif maka individu tersebut memiliki sikap negatif terhadap perilaku tersebut (Saud, 2016).”

Menurut (Hanafi,2008) menyatakan bahwa korupsi di lembaga-lembaga keuangan berlangsung akibat dari perbuatan jahat norma hukum itu sendiri. Kedua definisi ini telah memberikan wawasan bahwa korupsi sebagai perilaku disfungsional dapat berjangkit pada tingkat organisasi atau kelembagaan, meskipun belum sepenuhnya menangkap dimensi makro yang melambangkan krisis keuangan global.

Sementara menurut Emilia, (2008) “pengertian perubahan perilaku, ditentukan

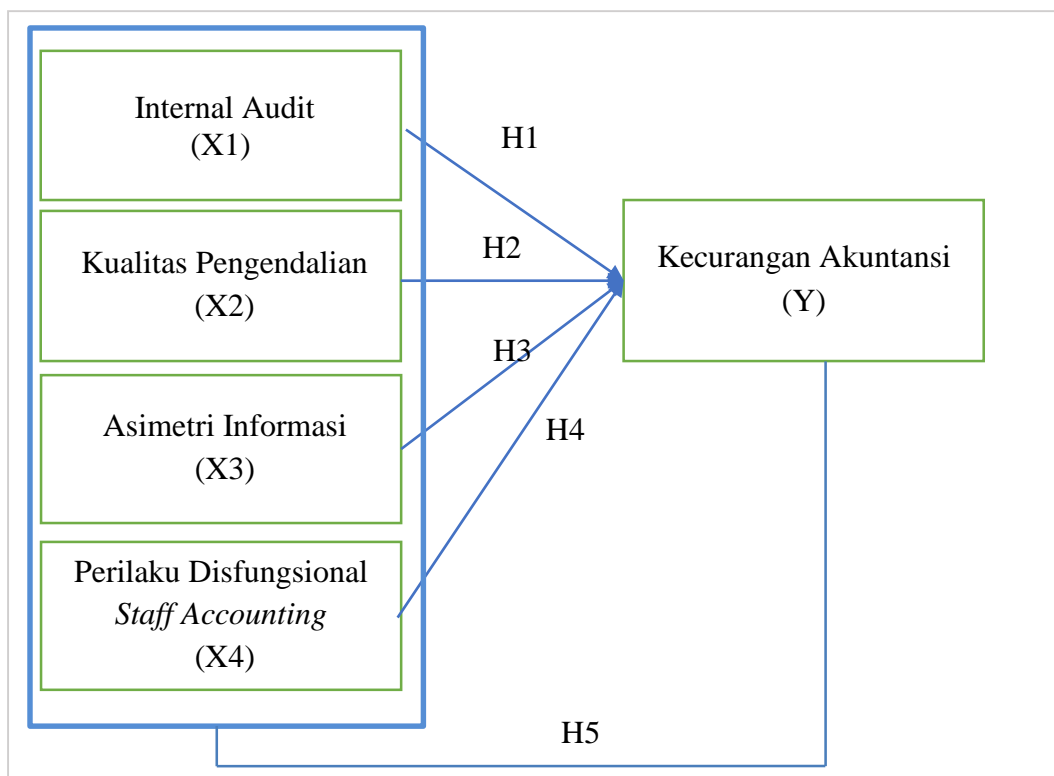
oleh konsep risiko, penentu respon individu untuk mengubah perilaku adalah tingkat beratnya risiko atau penyakit secara umum, bila seseorang mengetahui ada risiko terhadap kesehatan maka secara sadar orang tersebut akan menghindari risiko.” Pada penelitian Wulan Mogontha (2017) bahwa secara simultan aspek keperilakuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi di PT. Sinar Galesong Primagan Akuntansi. Begitu juga dengan penelitian Evaliana Marantika Akay (2016) bahwa aspek keperilakuan akuntansi secara bahwa keperilakuan

akuntansi tidak memberi pengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Kecurangan Akuntansi

Alison : (2006) menyatakan bahwa “kecurangan Akuntansi sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan”.

Berdasarkan beberapa teori dan studi penelitian terdahulu, maka di bawah ini disajikan model penelitian.



Sumber : Data diolah oleh peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada pengumpulan data ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif/hubungan. "Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, menurut V. Wiranta Sujarweni (2015:74). Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori baru untuk meramalkan keadaan dan mengontrol suatu gejala kedepannya."

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah BBP&SW Group. Dimana perusahaan sekaligus industri ini bergerak pada *sub sector* kayu & pengolahannya. Responden yang dituju memiliki pengaruh besar terhadap angket dan wawancara yang diharapkan dapat memberikan validitas dan reliabilitas pada data dengan baik yaitu Manajer Keuangan, Staff Perpajakan, Staff Anggaran, Penata Buku, Asisten Manajer Keuangan, Internal Auditor.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah Pengaruh Internal Audit, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi, Perilaku Disfungsional *Staff Accounting* Terhadap Kecurangan Akuntansi. Dimana variable independen yaitu Internal Audit, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi, Disfungsional *Staff Accounting*. Sedangkan variable dependen sebagai Kecurangan Akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Andi Supangat (2010:27) "mendefinisikan bahwa data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi

atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna". Berdasarkan definisi di atas dan menurut (Wiranta Sujarweni (2015:94) dapat disimpulkan "bahwa sumber data primer merupakan, data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuesioner".

Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya, menurut Wiranta Sujarweni (2015: 80).

Menurut Sugiyono (2015:148) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Perlunya untuk menentukan besar sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili".

Sampel

Sampel yang diambil adalah mewakili atau representatif yaitu Staff Perpajakan, Staff Anggaran, Kepala Manajer Akuntansi, Asisten Manajaer Akuntansi, Keuangan, Staff Akuntansi dengan teknik *non-probability sampling* dan pendekatan *purposive sampling* sehingga jumlah kuesioner 101 set. (Hair, 2004).

Operasional Variabel

- a) Internal Audit (X1), indicator; Kompetensi Audit Internal, Penilaian Risiko Audit Internal, Program Audit Internal, (Agoes, 2012).
- b) Kualitas Pengendalian (X2), indicator; Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi (COSO 2013),
- c) Asimetri Informasi (X3), indicator; Pemberian Akses Informasi, Keselarasan informasi, Keandalan Informasi (Hanafi, 2014)
- d) Perilaku Disfungsional *Staff Accounting* (X4) indicator; Sikap, Emosi, Persepsi (Arfan Ikhsan 2010:15).
- e) Kecurangan Akuntansi (Y), indicator; Pernyataan yang Keliru, Penyembunyi-an Data, Fakta bersifat non Material (Alison : 2006)

Instrumen Penelitian

Dalam mengukur data dari variabel-variabel pada penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert yakni “Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial menurut Wiratna Sujarweni (2015: 104). Dengan skala Likert ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan dan diberikan skor; Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-kadang = 3, Jarang = 2, Tidak Pernah = 1.”

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2015: 277) bahwa “Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik

turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:”

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kecurangan Akuntansi
 α : Koefisien konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi
X₁ : Internal Audit
X₂ : Kualitas Pengendalian
X₃ : Asimetri Informasi
X₄ : Perilaku Disfungsional *Staff Accounting*

Uji Pengaruh Parsial(t)

Menurut Ghozali (2018:64) “Uji t digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan dengan standar *error*. Hipotesis nol(H₀) yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter(bi) sama dengan nol, atau H₀ : bi = 0, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatif(H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau H_a : bi≠0.”

Uji Pengaruh Simultan(f)

Selanjutnya menurut Imam Ghozali (2018:68) “Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:
a) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H₀ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,yang menyatakan bahwa semua variabel

independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.”

HASIL PENELITIAN

Uji Determinasi, Parsial dan Simultan

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1 Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.879	5.840

a. Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional Accounting, Asimetri Informasi, Kualitas Pengendalian, Internal Audit

Sumber : Data diolah dari SPSS 23 for windows

Berdasarkan table 1 di atas, *output* yang diberikan telah menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,121. Dalam bentuk persentase, hal ini menunjukkan 12,1% Kecurangan Akuntansi dijelaskan oleh variasi variabel Internal Audit, Kualitas

Pengendalian, Asimetri Informasi, dan Perilaku Disfungsional Accounting, Sedangkan 12,1% ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Parsial

Tabel 2 Uji Parsial Pengaruh antar Variabel Independen terhadap Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.886	9.533		3.555	.001
	Internal Audit	.037	.063	.073	.594	.554
	Kualitas Pengendalian	.206	.057	.403	3.601	.001
	Asimetri Informasi	.336	.141	.230	2.384	.019
	Perilaku Disfungsional Staff Accounting	.090	.140	.090	.641	.523

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data diolah dari SPSS 23 for windows

Berdasarkan table 2 di atas, hasil uji regresi linear berganda telah diketahui bahwa nilai signifikansi X1 sebesar $0,554 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa Internal Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi. Pada nilai signifikansi X2 sebesar $0,001 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa Kualitas Pengendalian memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi. Pada nilai signifikansi X3 sebesar $0,019 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa Asimetri Informasi memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi. Pada nilai signifikansi X4 sebesar $0,523 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa Perilaku Disfungsional

Staff Accounting tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi.

Jadi, berdasarkan hasil regresi yang didapat menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 33,886 + 0,037X_1 + 0,206X_2 + 0,336X_3 + 0,090X_4$$

Keterangan :

- Y : Kecurangan Akuntansi
- X1 : Internal Audit
- X2 : Kualitas Pengendalian
- X3 : Asimetri Informasi
- X4 : Perilaku Disfungsional Staff Accounting

Tabel 3 Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	605.316	4	151.329	4.437	.002 ^b
	Residual	3274.149	96	34.106		
	Total	3879.465	100			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional Accounting, Asimetri Informasi, Kualitas Pengendalian, Internal Audit

Sumber : Data diolah dari SPSS 23 for windows

Berdasarkan table 3 Uji F, untuk mengetahui pengaruh X1, X2, X3, X4 secara simultan terhadap Y, maka dilakukan nya pengujian hipotesis sebagai berikut :

H₀₅ = Variabel Internal Audit, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi, Perilaku Disfungsional Staff Accounting secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi.

H_{a5} = Variabel Internal Audit, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi, Perilaku Disfungsional Staff Accounting secara simultan berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi.

Pada *output* dari tabel 4.18 dapat menunjukkan bahwa signifikansi variabel dari X1, X2, X3, X4 secara simultan terhadap Y nilai sig adalah adalah $0,002 < 0,005$ atau pengujian F adalah $4.437 > 2.47$ yang berarti H₀₅ ditolak. Hal ini membuktikan bahwa X1, X2, X3, X4 secara simultan memberikan pengaruh positif.

Analisis Data dan Interpretasi

Pada bab ini, peneliti ingin menginterpretasikan hasil penelitian ini dari *input - process - output* data bahwa si peneliti sudah melakukan hasil semua uji

penelitian sesuai metode penelitian yang telah ada.

Pengaruh Internal Audit terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel internal audit menunjukkan signifikansi pada $0,554 > 0,005$ atau nilai uji t adalah $0,594 < 1,984$, dengan koefisien sebesar 0.37 artinya hipotesis pertama ini hasilnya ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa internal audit tidak memberi pengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan internal audit tidak mempengaruhi tingkat kecurangan akuntansi pada “BM&SW” Group di Jakarta. Program audit internal, penilaian risiko audit internal, dan kompetensi audit internal tidak berjalan dengan baik sehingga tidak dapat menurunkan kecurangan akuntansi. Untuk melaksanakannya, auditor internal harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Mereka harus saling bekerja sama untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Agar audit ini berjalan secara tepat, diperlukan sistem dan prosedur yang baik. Pengamatan atau observasi merupakan prosedur audit untuk melihat dan menyaksikan suatu kegiatan perusahaan

Hal ini mendukung penelitian Abdi Saputra (2017) dalam penelitiannya auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat. Berbeda dengan penelitian Yusriwati (2017) bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi pada perusahaan perbankan di Pekanbaru.

Pengaruh Kualitas Pengendalian terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kualitas pengendalian pada nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$ atau nilai uji t adalah $3,601 > 1,984$, dengan nilai koefisien sebesar 0.206

yang menunjukkan hipotesis kedua ini diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas pengendalian dapat mempengaruhi menurunkan kecurangan akuntansi.

Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pengendalian menjadi salah satu faktor yang harus dilakukan pada perusahaan “BM&SW” Group untuk menurunkan kecurangan akuntansi. Kualitas pengendalian menjadi salah satu faktor penting karena pengendalian internal akan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik sistem pengendalian internal akan mengurangi tingkat kecurangan pada pengawasan dan evaluasi atas aktivitas-aktivitas operasional secara terus-menerus dalam instansi, akan dapat membantu dalam mengatasi tindakan kecurangan. Responden pada variabel pengendalian internal menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju atas pernyataan yang menjadi indikator kualitas pengendalian meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi yang relevan serta proses untuk penilaian kualitas kinerja.

Penelitian ini didukung oleh Fitroh Nurani (2016) menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud telah terbukti melalui pengujian. Hal ini bertentangan dengan penelitian Kadek Yuli (2017) bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Asimetri Informasi pada nilai signifikansi adalah $0,19 < 0,05$ atau pengujian t adalah $2,384 > 1,984$, dengan koefisien sebesar 0.336 artinya hipotesis ketiga ini diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa asimetri informasi dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka

semakin tinggi kecenderungan pencegahan kecurangan akuntansinya di “BM&SW” Group. Dengan terjadinya asimetri informasi, akan memicu tindakan kecurangan dari para staff. “Dalam hal ini pimpinanlah yang memiliki wewenang untuk menjadi penentu apakah kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindari atau tidak. Ketidak-seimbangan informasi yang diterima oleh pihak internal instansi dan pihak eksternal instansi dapat mempengaruhi pegawai untuk melakukan kecurangan kecurangan akuntansi. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal. Pengelola laporan keuangan tentu mengetahui laporan keuangan yang sebenarnya dikarenakan pengelola keuangan terlibat langsung dengan kegiatan organisasi, sementara pihak eksternal organisasi memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan pengelola. Karena kondisi tersebut, pengelola tentu akan lebih leluasa atau berkesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan dikarenakan ketidak tahuan pengguna eksternal tentang angka dari laporan keuangan yang sebenarnya. Namun jika dalam suatu organisasi diberlakukan transparansi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan operasional organisasi dan berpengaruh terhadap laporan keuangan, hal tersebut tentu tidak akan terjadi”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini didukung oleh Antok Noven (2017) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, namun hasil penelitian ini berbeda dengan Deni Ahriati (2015) yang menyatakan “bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.”

Pengaruh Perilaku Disfungsional Staff Accounting terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Perilaku Disfungsional Staff Accounting nilai signifikansi adalah $0,523 > 0,05$ atau pengujian

t adalah $2,384 > 1,984$, dengan koefisien sebesar 0,090 yang artinya hipotesis keempat ini ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa perilaku disfungsional staff accounting dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku disfungsional staff accounting maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansinya. Ini bukan salah satu faktor yang terpenuhi pada “BM&SW” Group. Dan “Sikap karyawan tergolong sudah baik sehingga mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi sehingga manajemen perusahaan sudah dinilai baik dalam memotivasi karyawan baik dalam bentuk penghargaan atau upaya motivasi secara dukungan moral. Emosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi hal ini karena karyawan tidak menunjukkan emosi dalam bekerja. Presepsi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi hal ini disebabkan karena cara pandang karyawan serta tugas dan pekerjaan. Karyawan memandang tujuan dari perusahaan sebagai dasar melakukan suatu pekerjaan. Jadi, keperilakuan disfungsional staff accounting berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.”

Penelitian ini didukung oleh Wulan Mogontha (2017) dan Evaliana Marantika Akay (2016) bahwa keperilakuan akuntansi memberi tidak memberi pengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Internal Audit, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi,

Perilaku Disfungsional Staff Accounting secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,002 < 0,005$ atau pengujian F adalah $4,437 > 2,47$ telah terbukti bahwa hipotesis ke lima ini diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa semua variabel dependen secara simultan dapat membantu perusahaan untuk mencegah kecurangan akuntansi. Dengan demikian, variabel ini dalam penelitian Sugiman (2017) dengan menambahkan dua variabel yaitu asimetri informasi dan perilaku disfungsional staff accounting oleh si peneliti berjalan dengan baik pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut :

Audit Internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi, maknanya meskipun Internal Audit dilakukan, namun tidak dapat mencegah kecurangan akuntansi. Internal audit adalah dimensi jaminan kualitas dan pengembangan program dengan indikator : kompetensi audit internal, penilaian risiko, program audit internal. Hasil ini mendukung penelitian Abdi Saputra (2017) dalam penelitian audit internal tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi dan Agung (2017) Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Kualitas Pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi, maknanya Kualitas Pengendalian yang ada di dalam perusahaan telah berfungsi dengan sangat baik sehingga dapat mencegah dan menurunkan kecurangan akuntansi. Kualitas Pengendalian adalah dimensi komponen pengendalian dengan indikator : lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi. Hal ini mendukung penelitian Lili Anita (2015) tentang Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening dan Fitroh Nurani (2016) menyatakan bahwa Efektifitas

Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud telah terbukti melalui pengujian pada Telkom Foundation.

Asimetri Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi, maknanya Asimetri Informasi membuktikan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan menjalin hubungan baik dengan pihak luar sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Asimetri Informasi adalah dimensi moral hazard melakukan pembagian informasi dengan indikator : pemberian akses informasi, keselarasan informasi, keandalan informasi. Hal ini didukung oleh Gede Putu (2015) pada penelitian Pengaruh Asimetri Informasi dan Kepemilikan Manajerial pada Praktik Manajemen dan Laila Mabruah (2017) berjudul Pengaruh Ukuran Perusaha, Asimetri Informasi, Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba.

Perilaku Disfungsional Staff Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi, maknanya perilaku disfungsional staff accounting menunjukkan emosi, motivasi, sikap tidak dapat mempengaruhi pada Kecurangan Akuntansi. Perilaku Disfungsional Staff Accounting oleh dimensi keperilakuan Akuntan dengan indikator : sikap , emosi, motivasi. Penelitian ini di dukung oleh Wulan Mogontha (2017) aspek keperilakuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi di PT. Sinar Galesong Primagan Akuntansi. Begitu juga dengan penelitian Evaliana Marantika Akay (2016) bahwa aspek keperilakuan akuntansi secara bahwa keperilakuan akuntansi tidak memberi pengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Internal Audit, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi, Perilaku Disfungsional Staff Accounting secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi, maknanya jika Internal Audit, Kualitas Pengendalian meningkat dan Asimetri Informasi serta Perilaku disfungsional staf

accounting menurun maka kecurangan akuntansi pada perusahaan dapat diturunkan.

Saran

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberi saran seperti:

- a) Agar model penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi dikembangkan dengan melihat internal audit, kualitas pengendalian, asimetri informasi, perilaku disfungsi staff accounting dengan variabel independen indikator: pernyataan yang keliru, penyembunyian data, fakta bersifat material.
- b) Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi dan penambah wawasan serta masukan yang berharga bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh Internal Audit, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi, Perilaku Disfungsi Staff Accounting secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi dapat diteliti kembali seperti menambah variabel yang kurang atau tidak diteliti oleh penulis.

Kontribusi praktis penelitian ini adalah:

- a) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internal audit pada indikator : kompetensi audit internal, penilaian risiko, program audit internal masih lemah sehingga perlu peningkatan melalui pelatihan dan pendidikan bagi auditor dan perbaikan program penilaian risiko audit.
- b) Hasil penelitian kualitas pengendalian pada indikator : lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi sudah bagus sehingga perlu di pertahankan. Sedangkan, aktivitas pengendalian masih kurang dan perlu di evaluasi.
- c) Hasil penelitian asimetri informasi pada indikator : pemberian akses informasi, keselarasan informasi sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan, keandalan

informasi masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan kualitas informasi.

- d) Hasil penelitian perilaku disfungsi staff accounting pada indikator : sikap dan emosi masih rendah sehingga perlu diperbaiki melalui pelatihan perilaku, sementara motivasi sudah baik sehingga perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
- e) Penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas pengendalian, perlu dipertahankan, sedangkan audit internal masih lemah perlu diperkuat dan perilaku disfungsi staff accounting menunjukkan masih tinggi sehingga perlu ditekan atau dikurangi keberadaannya.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih memiliki keterbatasan hanya pada keempat variabel di atas sebagai variabel bebas dan objek penelitian masih pada industri perkayuan, sehingga penelitian mendatang diharapkan menambah variabel bebas lainnya seperti ; standar dan prosedur audit serta dilaksanakan pada industri berbasis kehutanan agar hasilnya lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alison. 2006. *Fraud Auditing Reinfokus*. Jakarta: PT. Reasuransi Indonesia.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Alvein. et.al. 2010. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach Thirteenth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J dan Beasley, Mark S. 2014. *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga.

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andi, Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Anugerah, Rita Akbar, Sony Harsono. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, April 2014, Hlm. 139-148, 2412-0655.
- Agung, Anak. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(3), 1774-1799.
- Abdi Saputra. 2017. Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Jurnal Akuntansi*. Vol.1(1), 2548 - 9224.
- Anthony, Robert N, Dearden John, Bedford M.Norton. 2003. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi ke 5. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Antok Noven. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri. *Jurnal ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.6(5), 2460-0585.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deni Ahriati. 2015. Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 11(1), Hlm 41-55. 2459-0574.
- Emilia, E. 2008. *Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Gizi pada Remaja*. Skripsi. Bogor. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Ety Meikhati, Istiyawati Rahayu. 2015. Pengaruh Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal. *Jurnal Paradigma*, Vol. 13(1), 1693- 0827.
- Eliza Yulina. 2015. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntan (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*. 4(1), 86-100.
- Evaliana Marantika Akay, Agus Poputra, Meily. 2016. Analisis Aspek Keprilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi. *Jurnal EMBA*. Vol 4(1), 2303-1174.
- Fitrawansyah. 2013. *Fraud & Auditing*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fitroh Nurani. 2016. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Telkom Foundation. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.3(1), April 2016. 2086-0447.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi dan Pendekatan CobIT*. Edisi Revisi Mitra Wacana Media.
- Guy, Dan M . 2002. *Auditing*, Jilid 2, Edisi 5, Penerjemah Sugiyarto, Erlangga: Jakarta.
- Gede I Putu. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi dan Kepemilikan Manajerial Pada Praktek Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 13(3), hlm 1057-1059. 2303-1018.

- Hair et al. 2010. *Multivariate Data Analysis, Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Hartatik, Indah Puji. 2014. *Buku Pintar Membuat S.O.P.* Yogyakarta : Flashbook.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik: Per 31 Maret 2011*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement*. Makasar: Simposium Nasional Akuntansi X Unhas.
- Januarti, Indira. 2011. *Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Orientasi Etis, dan Nilai Etika Terhadap Persepsi dan Pertimbangan Etis (Auditor Badan Pemeriksaan Keuangan Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.
- Kurnia Dewi, Ni Made. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 19(3), 1832-1860.
- Kadek Yuli. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 18(2), Hlm 917-941. 2302-8556.
- Laksmi. 2008. *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: Penaku.
- Lili Anita. 2015. *Pengaruh Budaya Organisasi aan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Akuntansi*. Vol 8(1), Hlm 67-76. 2010- 6513.
- Laila Mabruah. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.6(2), hlm 12-19. 2302-0164.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi 6, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Moekjiat. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BFFE.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah. 2016. *Efektivitas Pengendalian Internal, Audit Internal, Karakteristik Instansi dan Kasus Korupsi Studi Empiris di Kementerian Lembaga*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 20(1), 324 -355.
- Ni Komang, Ni Luh. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. 21(1), 389-417.
- Okky Faisal, Leny Suzan. 2015. *Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Baitul Mal Wa Tamwil In Salatiga)*. *E-Journal of Management*. 2(3), 32-95. 2355-9357.
- Puspitasari, Rizsqi. 2014. *Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment*. *Jurnal Ekonomi*, 2014.pp.30-44.
- Putu Rita. 2015. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan*

- Kecurangan Akuntansi(Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten BANGLI). *Jurnal Akuntansi*. Vol 3(1), 2455-0575.
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Saud, I.M. 2016. Pengaruh Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Whistleblowing Internal-Eksternal dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2), 209-219.
- Suginam. 2017. Pengaruh Peran Internal Audit dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2(1), 2548 – 9224.
- Saud, Udin Saefuddin. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI PRESS.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Jakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi: Mix Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni Wiranta. 2015. *Metode Penelitian, Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Scout, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory Fifth Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Suginam. 2017. Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol 1 Nomor 2, Febuari 2017. 2548 - 7507.
- Sawyer. 2005. *Audit Internal Sawyer*. Edisi kelima, Jakarta : Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berfikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2013. *Buku I. Pokok-Pokok Auditing dan Jasa Asuransi*. Harvarindo. Jakarta.
- Wahyudi, Imam, Jurica Lucyanda, dan Loekman H.Suhud. 2011. *Praktik Penghentian Premature atas Prosedur Audit*, *Media Riset Akuntansi*. Vol 1 No. 2.
- Wardani, Anisa Kusuma .2013. *Decision of Sign Off Premature Based on Audit Risk and Time Budget Pressure by The Public Accountant Firms in East Kalimantan*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 16, No. 2, p.300-308.
- Wulan Mogontha, Grace B Nangoi. 2017. *Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap Sistem Akuntansi (Studi pada PT. SINAR GALESONG PRIMA DI MANADO)*. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 12(2), 2017, 1055-1062.
- Weningtyas, Suryanita, Setiawan dan Hanung Triatmoko. 2006. *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Wibowo, Ery. 2010. *Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Audit Judgement*. *Media Akuntansi UNIMUS*, Volume1(1), September 2010.
- Yustrianthe, Hanny Rahmawati. 2012. *Kajian Empiris Audit Judgement Pada Auditor*. *Media Riset Akuntansi*, Volume 2 Nomor 2, Agustus 2012, pp. 170-185. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 6(2), 2089-6255.

Yusriwati. 2017. Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan Perbankan di Pekan Baru.

Zimbelman, F, Mark. 2010. Akuntansi Forensik Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Sumber: <http://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2017/07/SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016.pdf>.

Trihargo, Gatot. 2016. Survai Fraud Indonesia. Jakarta: ACFE Indonesia.